

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan industri perbankan di Indonesia telah mengantarkan industri ini pada kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya mengelola risiko untuk mengantisipasi risiko bisnis yang dijalani, karena salah satu dari fungsi perbankan adalah sebagai intermediasi untuk kelancaran kegiatan perekonomian. Pengertian perbankan sendiri menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan perbankan dalam suatu negara mempunyai peran penting dalam perekonomian, Bank disebut bersifat khusus karena permasalahan di perbankan bisa mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian, khususnya di negara seperti Indonesia. Perannya yang besar dalam perekonomian di Indonesia mempengaruhi tata kelola perbankan, dimana kehati-hatian sangat ditekankan. Kehati-hatian tersebut merupakan cerminan sikap tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan juga sikap antisipasi terhadap peristiwa krisis moneter yang pernah terjadi tahun 1997, dimana pada saat itu peran regulasi dan operasional perbankan masih belum optimal (Sugianto, 2014).

Dalam hal ini kegiatan bisnis yang dilakukan perbankan pastinya rentan akan risiko, termasuk diantara pemberian kredit kepada perusahaan maupun perorangan dan aktivitas-aktivitas lainnya.

Mengingat aktivitas yang dilakukan perbankan mengandung risiko maka pengelolaan risiko sangat diperhatikan, penerapan manajemen risiko yang baik harus diterapkan agar semua bisnis yang dijalankan terproteksi. Semakin meningkatnya risiko yang dihadapi oleh bank, bank perlu mengendalikan risiko dimaksud sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di bank menjadi semakin meningkat. Upaya peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko tidak hanya ditujukan bagi kepentingan bank tetapi juga bagi kepentingan nasabah. Salah satu aspek penting dalam melindungi kepentingan nasabah dan dalam rangka pengendalian risiko adalah transparansi informasi terkait produk atau aktivitas bank. Selain itu peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko diharapkan akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko yang dilakukan oleh Bank Indonesia (PBI No. 5/8/PBI/2003, 2003). Era globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar keuangan menyebabkan produk dan aktivitas yang ditawarkan perbankan menjadi semakin kompleks dan bervariasi. Hal ini mengakibatkan eksposur risiko yang ditanggung bank dari penerbitan produk dan pelaksanaan aktivitas menjadi semakin tinggi.

Peningkatan risiko yang ditanggung oleh bank, harus diimbangi dengan pengendalian risiko yang memadai. Untuk mengendalikan risiko dimaksud bank perlu meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko. Melalui peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko, bank diharapkan dapat mengukur dan

mengendalikan risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usahanya dengan lebih baik (PBI No. 11/25/PBI/2009, 2009).

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia pada tanggal 19 Mei 2003 mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 yang diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 pada tanggal 1 Juli 2009 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko di perbankan diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang memadai di bidang manajemen risiko serta menumbuhkan *risk awareness* dan *risk culture* di industri perbankan. Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan dan mengurangi potensi kerugian.

Regulasi yang diterapkan untuk perbankan berawal dari adanya risiko perbankan yang sangat kompleks. Oleh karena itu kegagalan dalam pengelolaan risiko dari sebuah bank, sebagian atau seluruhnya, akan berdampak pada perekonomian suatu negara karena perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Risiko dari kegagalan sebuah bank bukan hanya menimbulkan dampak bagi perekonomian, tetapi juga bagi yang berhubungan langsung dengan perbankan seperti para pemegang saham. Jika pengelolaan risiko perusahaan tersebut buruk akan berdampak pada kinerja perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Penciptaan nilai akan terjadi apabila perusahaan dapat menghasilkan *return* diatas tuntutan investor (Hartomo, 2011).

Mengingat pentingnya manajemen risiko dalam fungsi bank, efisiensi manajemen risiko bank diharapkan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (Harker dan Satvros, 1998 dalam Sensarma dan Jayadev, 2009). Menurut Pagano (2001) dalam Sensarma dan Jayadev (2009), manajemen risiko adalah fungsi penting dari lembaga keuangan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, maka jika ingin memaksimalkan nilai bagi pemegang saham perusahaan harus menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat. Salah satu tujuan dari banyak perusahaan adalah memakmurkan para pemegang saham dengan *return* saham yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan terlibat dalam kebijakan manajemen risiko jika ingin meningkatkan nilai pemegang saham (Ali dan Luft, 2002) dalam Sensarma dan Jayadev (2009). Dengan demikian, manajemen risiko yang efektif baik di perusahaan perbankan atau non perbankan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham melalui *return* saham.

Pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kinerja bagus, baik itu kinerja keuangan maupun non keuangan, maka kemakmuran pemegang saham dapat terwujud dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Di India sudah dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap *return* saham perbankan oleh Sensarma dan Jayadev (2009). Penelitian dilakukan dengan menerjemahkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai tingkat keberhasilan penerapan manajemen risiko pada industri perbankan di India. Selanjutnya hasil dari penerapan manajemen risiko

tersebut digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap *return* saham perbankan. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian serupa dengan menggunakan data perbankan yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya penelitian yang serupa untuk perbankan di Indonesia. Dari pernyataan yang sudah dikemukakan peneliti ingin meneliti masalah yang serupa yaitu apakah penerapan manajemen risiko dapat mempengaruhi *return* saham perbankan di Indonesia

1.3 Batasan penelitian

Peneliti menggunakan empat indikator manajemen risiko untuk mengukur kinerja perbankan yaitu tingkat profitabilitas bank yang terlihat dari nilai rasio profitabilitas *Return on Equity (ROE)*. Berdasarkan analisis *dupont*, ROE dapat diperoleh dari beberapa risiko keuangan yaitu *net interest margin to total assets* yang merupakan *proxy* risiko suku bunga, *non interest margin to total assets* yang merupakan *proxy* dari *natural hedging strategy*, *provisions to total assets* yang merupakan *proxy* risiko kredit dan *CAR* yang merupakan *proxy* risiko solvabilitas) (Sensarma, 2009). Selain itu peneliti juga menggunakan risiko operasional dan pergerakan IHSG untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis trend dari variabel manajemen risiko. Pada tahap kedua melakukan

analisis empiris (*principal components analysis* dan analisis diskriminan). Selanjutnya hasil dari pengukuran tersebut diregresikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham, jadi model regresi penelitian ini menggunakan empat model yaitu:

1. Model 1: dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen nilai masing-masing variabel manajemen risiko (*NETIM, NONIM, PROV* dan *CAR*).
2. Model 2: dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen nilai rata-rata seluruh variabel manajemen risiko (*NETIM, NONIM, PROV* dan *CAR*).
3. Model 3: dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen hasil nilai PCA (*principle component analysis*) dari variabel manajemen risiko (*NETIM, NONIM, PROV* dan *CAR*).
4. Model 4: dengan variabel dependen *return* saham dan variabel independen hasil analisis diskriminan dari variabel manajemen risiko (*NETIM, NONIM, PROV* dan *CAR*).

Data penelitian ini dibatasi dengan mengacu sebagai berikut:

1. Perbankan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2004 sampai dengan 2013.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak penerapan manajemen risiko terhadap kinerja perbankan serta mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Perusahaan: penelitian ini bisa digunakan sebagai gambaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *return* saham perbankan dengan pengelolaan manajemen risiko yang optimal dan mengamati perkembangan dari perusahaan tersebut.
2. Investor: sebagai bahan dan informasi dari sebuah perusahaan untuk para investor sebelum berinvestasi.
3. Akademis: penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.6 Sistematika penelitian

1. Bab I: Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang menjadi pedoman dalam melakukan penelitian serta dasar-dasar pemikiran yang menjadi acuan.

2. Bab II: Tinjauan pustaka

Membahas tentang teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini, serta penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan untuk merumuskan hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini.

3. Bab III: Metode penelitian

Menjelaskan tentang sampel data dan pemilihan metode analisis yang dipakai dalam penelitian.

4. Bab IV: Hasil dan pembahasan

Menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang berupa angka dan kalimat-kalimat penjelasan.

5. Bab V: Kesimpulan dan saran

Merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.